

Edisi Oktober 2021

# SDM Kesehatan

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Kemenkes RI

**Pelepasan Pelatihan Kepemimpinan Nasional  
Tingkat II Angkatan IX**

**Gema Canting  
(Gerakan Masyarakat  
Cegah Stunting)**

**Pertemuan Koordinasi Nasional  
Politeknik Kesehatan Kemenkes**

***Germas Bersama Mitra***

ISSN : 0216-3594



2 710216 359400

# SUSUNAN REDAKSI

Buletin

## SDM KESEHATAN

**Penanggung Jawab :**  
Sekretaris Badan PPSDM Kesehatan

**Pemimpin Redaksi :**  
Kepala Bagian Hukum, Organisasi, dan Humas

**Redaktur :**  
Kepala Sub Bagian Advokasi Hukum dan Humas

**Anggota Tim Redaksi :**  
Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pusat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan | Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pusat Pendidikan SDM Kesehatan | Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pusat Pelatihan SDM Kesehatan | Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan | Kepala Sub Bagian Hukum dan Humas Sekretariat Konsil Tenaga Kesehatan Indonesia | Herlambang, SKM, MAP | Rezandi Ciptadewa, S.I.Kom

**Tim Kreatif :**  
Lulus Rusbiyanto | M. Latif

**Fotografer :**  
Hidayat Deslayudha | Ari Sujatmiko

**Kontributor :**  
Humas BBPK/Bapelkes | Humas Poltekkes

**Sekretariat :**  
Nadia Amelia Q.A.Y, S.Hum, MA | Yopi Ananda, S.Kom, MKM | Andyta Astiputris S., S.IP | Ida Sri Suningsih

**ALAMAT REDAKSI:**  
Sub Bagian Advokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, Bagian Hukormas, Jalan Hang Jebat III, Blok F3  
Kebayoran Baru Jakarta Selatan.  
PO BOX No. 6015/JKS.GN Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ext. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas\_bppsdmk@yahoo.com

@ buletin\_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsdmk.depkes.go.id

🌐 perpustakaan.bppsdmk.depkes.go.id



## Salam Redaksi

### Germas Badan PPSDM Kesehatan 2021



**G**erakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) telah dicanangkan Sejak 2015. Menjelang 6 tahun usia Germas, perlu adanya inisiatif menjadikan Germas sebagai gerakan transformasi perubahan perilaku masyarakat yang berkelanjutan. Terkait hal ini, peran serta semua pihak dan kerja kolaboratif menjadi penting dilakukan. Sinergisme pusat dan daerah sangat diperlukan dan komitmen kepala daerah sangat penting dalam mendorong suksesnya implementasi Germas di masing-masing daerah. Kepala daerah dapat menguatkan dan melanggengkan implementasi Germas melalui dukungan kebijakan di wilayahnya.

Implementasi Germas dilandasi kebijakan yang jelas, yakni Instruksi Presiden (Inpres) No 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Di dalam Inpres disebutkan kebijakan terpadu lintas sektor yang diamanatkan secara khusus kepada 3 menteri yakni Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Bappenas, Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan Menteri Dalam Negeri. Peran ketiga kementerian untuk mengkoordinir perencanaan, menyusun pedoman pelaksanaan, serta memfasilitasi pemerintah daerah dalam pelaksanaan kegiatan Germas.

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan mengemban amanah untuk mensosialisasikan Gerakan Masyarakat tersebut dari awal Germas di luncurkan dan sukses. Tahun 2021 ini melalui Unit Pelaksana Teknis nya masih terus mensosialisasikan Germas.

Kegiatan Germas Badan PPSDMK TA 2021 bersama Mitra Komisi IX DPR RI mendapat 82 kegiatan yg dilaksanakan oleh UPT. Pelaksanaan dimulai sejak bulan April dan diharapkan berakhir bulan November 2021. Jumlah Mitra Komisi IX sebanyak 52 dan sebanyak lebih kurang 36 Daerah Pemilihan (Dapil).

Germas sangat strategis untuk menggerakkan masyarakat berperilaku hidup sehat. Kegiatan ini akan terus kita tindaklanjuti dengan program terintegrasi pemerintah melalui Kemenkes agar Germas ini terus digalakkan terutama disosialisasikan lewat petugas Puskesmas hingga mantri dan bidan di desa-desa.

Di era Normal Baru, masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19. GERMAS adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat dikalangan masyarakat.

**Selamat Membaca**

# DAFTAR ISI

## 04 FOKUS UTAMA

- Pertemuan Koordinasi Nasional Politeknik Kesehatan Kemenkes
- Sosialisasi NSPK Bidang Pengendalian Mutu Bagi Diklat Rumah Sakit
- Sosialisasi Germas Poltekkes Kemenkes Banten dengan Anggota Komisi IX DPR RI
- Walikota Surakarta Mengunjungi Sentra Vaksinasi Covid 19 Polkesta
- Pelatihan Dokter Pendamping Pidi
- 13 Negara Ramaikan Gorontalo International Virtual Championship, Atlet Taekwondo Poltekkes Kemenkes Jakarta II Sabet 4 Medali

## 20 MANAJEMEN SDM

- Bogor Kota Paliatif. Project Pelatihan Paliatif bagi SDM unggul: NAKES dan PEKSOS Awam
- Wisuda dan Angkat Sumpah Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2021
- Pelepasan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan IX

## 28 INFO

- Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Di Era Kebiasaan Baru (*NEW NORMAL*)

## 30 SEPUTAR INSTITUSI

- Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Kerjasama dengan Komisi IX DPR RI Tahun 2021
- Sosialisasi Pencegahan COVID-19 Melalui GERMAS BBPK Ciloto
- Kegiatan GERMAS Poltekkes Jakarta 3 di CIREBON & LAMPUNG Tahun 2021
- SOSIALISASI GERMAS DENGAN TEMA "VAKSINASI: UPAYA LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI INFEKSI COVID-19 AGAR TETAP SEHAT DAN PRODUKTIF" Kerjasama Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur dengan mitra komisi IX DPR RI Dapil Kalimantan Utara (Kaltara)
- Bapelkes Cikarang Kemenkes RI Bersama DPR Komisi IX Melaksanakan Germas Di Sabu Rajjua

## 50 OPINI

- Pengalaman Menjadi Detaser Dosen

## 54 IPTEK

- Gema Canting (Gerakan Masyarakat Cegah Stunting) Pada 8000 Hari Pertama Kehidupan: Implementasi IPE-IPC pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## 59 POJOK ADVOKASI

- Cara Pengajuan Legalisasi STR: Versi Manual & 1.0



**PERKONAS 2021**

PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL  
PENDIDIKAN TINGGI BIDANG KESEHATAN

**PERKONAS 2021**

Bali, 28 September - 1 Oktober 2021

KEADILAN BERKUALITAS  
KESEHATAN  
BERKEMAJUAN

**PERTEMUAN KOORDINASI  
PENDIDIKAN TINGGI BIDANG KESEHATAN**

**PERKONAS**



GERMAS  
KONFERENSI NASIONAL  
DANG KESEHATAN  
2021

PERKONAS 2021  
PESTEMUAN KOORDINASI NASIONAL  
PENGIDEPAN TINGGI BIDANG KESEHATAN  
PERKONAS 2021  
Bali, 28 September - 1 Oktober 2021





## PERTEMUAN KOORDINASI NASIONAL POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES

**P**erkonas merupakan pertemuan yang ditujukan untuk menjaga dan meningkatkan harmonisasi dan sinkronisasi dalam pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan tenaga Kesehatan antara Kementerian Kesehatan dan Poltekkes. Perkonas menjadi salah satu bentuk pembinaan teknis Badan PPSPDM Kesehatan bagi pengelola Poltekkes Kemenkes sebagai upaya memberikan pemahaman dan arah yang sama dalam rangka meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan tenaga Kesehatan sesuai dengan peraturan perundang – undangan serta juga sebagai wadah pertemuan ilmiah dalam rangka optimalisasi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Bertempat di Seminyak Bali Pertemuan Koordinasi Nasional Pendidikan Tinggi

Bidang Kesehatan di selenggarakan oleh Pusat Pendidikan SDM Badan BPPSDMK pertemuan ini mengambil tema “**Kolaborasi Sektor Pariwisata dan Kesehatan Dalam Pemulihan Ekonomi Melalui Wisata Sehat dan Aman**” tema tersebut sejalan dengan penurunan kasus COVID-19 dan harapannya semua pihak yang terkait bersamam – sama saling bergandengan tangan dalam upaya pemulihan ekonomi melalui wisata yang sehat, aman dan Poltekkes dapat mendukung optimalisasi implementasi Tri Dharmas Perguruan Tinggi.

Hadir dalam pertemuan tersebut Bapak Menteri Kesehatan, Menteri Pariwisata dan ekonomi kreatif, Sekretaris Daerah Bali, para pejabat struktural di lingkungan Badan PPSPDMK, para direktur,

wakil direktur, kepala Pusat/Unit/Instalasi dan ketua jurusan/program studi serta dosen poltekkes kemenkes seluruh Indonesia.





3. Poltekkes Kemenkes Semarang
4. Poltekkes Kemenkes Malang
5. Poltekkes Kemenkes Bandung
6. Poltekkes Kemenkes Makassar

Serta penerima penghargaan publikasi buku ajar terbit dan penghargaan publikasi artikel jurnal internasional berprestasi dan ditutup dengan sesi penyusunan dan mempresentasikan program – program dan rencana kerja Bersama sekaligus tindak lanjut dan rekomendasi pertemuan PERKONAS ini

(red/ hlg)



Pertemuan diselenggarakan secara hybrid, luring (tatap muka) dan daring (online/tatap maya) dengan berbagai metoda lain dengan dialog interaktif, talkshow, diskusi panel, diskusi kelompok, character building dan benchmarking. Peserta kegiatan merupakan perwakilan dari 38 Poltekkes Kemenkes berlangsung dari tanggal 28 s/d 1 September 2021.

Materi yang ditampilkan antara lain dialog interaktif pemenuhan dan pemerataan tenaga Kesehatan di fasyankes seluruh Indonesia dan di lanjutkan diskusi panel, talkshow Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Wakil Menteri Kesehatan “kolaborasi sektor pariwisata dan Kesehatan dalam pemulihan ekonomi melalui wisata sehat dan aman”., diskusi panel “Implementasi kebijakan wisata sehat dan aman dalam pemulihan ekonomi di masa dan pasca pandemi, “Strategi pemenuhan kebutuhan tenaga Kesehatan di fasilitas pelayanan Kesehatan melalui penguatan peran pemerintah daerah dan kerja sama dengan perguruan tinggi, dan

“Pemanfaatan teknologi digital di dalam implementasi pembelajaran pada Pendidikan vokasi ”.

Serta penanda tangan nota kesepahaman antara Pusdik SDMK dengan 3 RS. UP (RS. UP M. Djamil Padang, RS. UP Wahidin Soediro Husodo, RS. UP Sanglah Denpasar ), pemberian penghargaan klasterisasi Poltekkes Kemenkes di raih oleh :

1. Poltekkes Kemenkes Surabaya
2. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta





## FOKUS UTAMA

# SOSIALISASI NSPK

## BIDANG PENGENDALIAN MUTU BAGI DIKLAT RUMAH SAKIT

**P**usat Pelatihan SDM Kesehatan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi NSPK Bidang Pengendalian Mutu bagi Diklat Rumah Sakit. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 13 s/d 15 Oktober 2021 bertempat di Hotel Horison Ciledug. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan dari 49 Rumah Sakit Negeri dan Swasta se- Indonesia dan 30 peserta Pusat.

Salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi tenaga kesehatan adalah melalui pelatihan. Amanah UU Tenaga Kesehatan No 36 tahun 2014 bahwa pelatihan tenaga kesehatan dapat diselenggarakan oleh Pemerintah,

Pemerintah Daerah, dan atau masyarakat, dan dalam menyelenggarakan pelatihan kesehatan yang berkualitas harus sesuai dengan standar profesi dan standar kompetensi serta diselenggarakan oleh institusi penyelenggara pelatihan yang terakreditasi.

Selain itu dalam Undang-Undang Aparatur Sipil Negara (ASN) No 5 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI No 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga menyebutkan kewajiban institusi untuk melakukan pengembangan kompetensi teknis salah satunya adalah melalui pelatihan teknis yang diselenggarakan

oleh lembaga pelatihan terakreditasi.

Beberapa hal penting yang disampaikan dalam pertemuan adalah :

- a. Kebijakan Kebijakan Akreditasi institusi dan Pengampuan Penyelenggaraan Pelatihan Bidang kesehatan.
- b. Pedoman akreditasi institusi/lembaga penyelenggara pelatihan bidang kesehatan.
- c. instrumen akreditasi institusi/lembaga penyelenggara Pelatihan bidang kesehatan.



d. Dokumen Sistem Manajemen Mutu.

e. Sosialisasi aplikasi SIAKSI (Sistem Informasi Akreditasi Institusi)

f. Penyusunan RTL.

Kegiatan dibuka oleh Plt. Kepala badan PPSDM Kesehatan, dr. Kirana Pritasari, MQIH. Dalam sambutannya, disampaikan beberapa hal tentang manfaat jaminan mutu penyelenggaraan pelatihan dan penerapan jaminan mutu yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan terakritisinya institusi diklat RS, maka pelatihan yang diselenggarakan di unit diklat bisa terjamin mutunya karena sudah memenuhi standar akreditasi pelatihan Kementerian Kesehatan dan ada pemantauan dalam penyelenggaraannya, sehingga tujuan dari pelatihan tercapai dan peserta latih/SDM Kesehatan yang dihasilkan kompeten.

Salah satu bentuk upaya peningkatan kompetensi tenaga Kesehatan adalah melalui pelatihan yang berkualitas harus sesuai dengan standar profesi dan standar kompetensi serta diselenggarakan oleh institusi penyelenggara pelatihan yang terakreditasi.

Pusat Pelatihan SDM Kesehatan mendapatkan kewenangan sebagai Lembaga pengakreditasi program terakreditasi berdasarkan Surat Keputusan Kepala LAN Nomor 314/K.1/PDP.09/2021 tanggal 8 Juli 2021 dengan masa berlaku 5 tahun. Pusat Pelatihan

SDM Kesehatan juga memiliki fungsi sebagai penyusun kebijakan teknis dibidang pengendalian mutu. Padatuhun 2021 Puslat SDM Kesehatan sudah melakukan revisi dan penyusunan NSPK Bidang Pengendalian Mutu Pelatihan.

Lebih lanjut ditegaskan oleh Plt kabadan PPSDMK, setelah kegiatan ini, tim diklat di RS segera berupaya untuk memenuhi dokumen-dokumen yang dipersyaratkan di dalam akreditasi institusi dan dapat segera mengajukan akreditasi diklatnya. Jika institusi/lembaga akreditasi memerlukan fasilitasi akreditasi institusi dan siap untuk diakreditasi dapat mengajukan akreditasi institusi ke Pusat Pelatihan SDMK BPPSDMK melalui aplikasi SIAKSI (Sistem Akreditasi Akreditasi Institusi).

Sebagai implementasi Undang-Undang No 5 tahun 2014 dan PP No 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS tersebut, dimana rumah sakit yang salah satu bagiannya adalah bagian diklat dan bertugas mengelola pendidikan dan

pelatihan di bidang kesehatan juga harus melakukan akreditasi institusi pada bagian diklatnya. Akreditasi institusi/ lembaga adalah pemberian pengakuan oleh Kementerian Kesehatan untuk Institusi/Lembaga penyelenggara Pelatihan yang memenuhi persyaratan akreditasi. Akreditasi institusi penyelenggara pelatihan dilakukan untuk menjamin mutu institusi/lembaga pelatihan dalam menyelenggarakan pelatihan bidang kesehatan. Di dalam Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit disebutkan bahwa rumah sakit diharuskan memiliki program peningkatan mutu baik internal maupun eksternal, untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan. Program peningkatan mutu internal dapat dilakukan dengan metode dan teknik yang dipilih dan ditetapkan oleh rumah sakit. Program peningkatan mutu eksternal dapat dilakukan melalui akreditasi, sertifikasi ISO dan lain-lain.

*(Red/ Tif&AS)*



# SOSIALISASI GERMAS POLTEKKES KEMENKES BANTEN DENGAN ANGGOTA KOMISI IX DPR RI



**S**elama kurang lebih 2 tahun terakhir ini berita tentang Covid-19 mewarnai di semua aspek kehidupan. Informasi baik di TV, radio, media sosial atau media digital, juga obrolan di rumah, di kantor dan di telepon, semua berisi tentang Covid-19. Berbagai respon dan reaksi ditunjukkan oleh masyarakat, ada yang sedih, cemas, takut, gemas, khawatir, marah-marah, tetapi ada juga yang tenang atau tetap percaya diri. Covid-19 berhasil mengubah kebiasaan yang kita lakukan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di jalan dan dimanapun. Kita dibuatnya seakan tak berdaya, karena gerak langkah kita dibatasi dengan adanya Covid-19, sehingga membuat kita tidak produktif yang berdampak pada masalah ekonomi keluarga, masyarakat, daerah dan negara.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen masyarakat dengan penuh kesadaran, kemauan, dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Ditengah kasus covid yang sedang meningkat, gemas diharapkan dapat menjadi langkah yang efektif untuk masyarakat dalam menerapkan protokol Kesehatan.

Sehubungan hal tersebut Poltekkes Kemenkes Banten (3/11/2021) melakukan sosialisasi Germas dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID -19 " dengan komisi IX DR.Hj Kurniasih Mufihidiat dan Direktur Banten Prof. Dr. Khayan,SKM,M.Kes,. Hadir dalam acara tersebut Plt Kepala Badan PPSPDMK dr. Kirana Pritasari, MQIH dan Sekretaris Badan PPSPDMK Kesehatan dr. Trisa Wahjuni Putri, M.Kes. sebagai narasumber.

“

Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan penularan COVID – 19 (resiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol Kesehatan melalui perlindungan Kesehatan individu dan perlindungan Kesehatan masyarakat.

-dr. Kirana Pritasari



Membudayakan hidup sehat bukan lagi ajakan, melainkan sudah jadi keharusan di tengah tingginya risiko penyakit menular di Indonesia, termasuk COVID-19. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus menggalakkan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat alias Germas. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat adalah program yang pada dasarnya bertujuan untuk membuat masyarakat meninggalkan pola hidup tidak sehat ke hidup yang lebih sehat. Meski Germas bertujuan mengubah perilaku orang Indonesia pada umumnya, langkah kecil harus dimulai dari unit masyarakat yang terkecil, yakni keluarga.

dr. Trisa Wahjuni Putri, M.Kes menganjurkan masyarakat untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat, selalu menjaga kesehatan, juga fokus pada masa Pandemi Covid-19 untuk dapat menerapkan 3M yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

*(red hlg/ari)*



# WALIKOTA SURAKARTA MENGUNJUNGI SENTRA VAKSINASI COVID 19 POLKESTA

**W**alikota Surakarta, Gibran Rakabuming Raka melakukan kunjungan kerja di Poltekkes Kemenkes Surakarta / Polkesta pada Rabu, 15/09/2021 untuk meninjau Sentra Vaksinasi Covid-19.

Dalam kunjungan kerja Walikota Surakarta didampingi oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Surakarta, Direktur dan segenap jajaran pimpinan Polkesta.

Walikota menyampaikan rasa terima kasih karena Polkesta telah mendukung penuh program percepatan vaksinasi Covid-19 khususnya di kota Solo. Beliau juga menghimbau kepada masyarakat baik yg ada di kota Solo maupun luar kota Solo yg belum vaksin untuk segera mendapatkan vaksinasi di sentra-sentra vaksinasi Covid-19 yg sudah disediakan Pemerintah, tidak usah takut karena vaksin terjamin halal dan aman, karena jika warga sehat otomatis ekonomi meningkat.

Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Polkesta sebagai Sentra Vaksinasi Covid-19 pertama kali dimulai pada tanggal 5 Juli 2021 dengan melibatkan tenaga kesehatan dari pegawai dan mahasiswa Polkesta. Sampai hari Selasa, 14/09/2021 terhitung sebanyak 9450 dosis vaksin I dan 4.350 dosis vaksin II sudah diberikan kepada masyarakat luar, baik warga kota Solo maupun luar kota Solo.

Selain mengunjungi Sentra Vaksinasi Covid-19 Polkesta, Gibran juga melihat produk-produk kreativitas mahasiswa

Polkesta yg berasal dr Jurusan Ortotik Prostetik, Akupunktur, Jamu, Anafarma dan Farmasi.

Dengan adanya kunjungan dan dukungan dari Walikota Surakarta tentunya menambah semangat kita untuk lebih berbakti dan berkarya bagi negara kita tercinta Indonesia.

**Tetap patuhi Prokes 5M dan sabar menunggu giliran vaksinasi.**

*(red/ian)*





 **Asosiasi Pendidikan Dokter Indonesia**

 **GERMAS**

**PELATIHAN DOKTER PENDAMPING  
PROGRAM INTERNSIP DOKTER INDONESIA (PIDI)  
TAHUN 2021 TAHAP I ANGKATAN IV, V DAN VI**

**Hotel Grand Me... noni Jakarta, 20-25 September 2021**





## FOKUS UTAMA

# PELATIHAN DOKTER PENDAMPING (Program Interensip Dokter Indonesia)

**P**usat Perencanaan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan pada tanggal 20 September 2021 menyelenggarakan Pelatihan Pendamping Perdana Program Insternsip Dokter Indonesia Tahap I di Hotel Mercure dan Harmoni Jakarta.

Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun oleh Pusrengun dan Komite Internsip Dokter Indonesia (KIDI) dalam rangka mempersiapkan dokter calon pendamping menjadi pendamping peserta PIDI di wahana baik di Rumah Sakit maupun Puskesmas. Peran serta pendamping dalam pelaksanaan PIDI adalah merupakan Role Model, Motivator, Mentor dan Asessor yang akan membentuk karakter dokter internsip

dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Pelatihan Pendamping PIDI Tahap I tahun 2021 ini bertujuan untuk menyiapkan pendamping baru PIDI di wahana yang bertugas pada angkatan 1, 2, khusus 1, khusus 2 dan Angkatan 3 Program Internsip tahun 2021 (Masa Pandemi Covid-19) dan menyiapkan pendamping pengganti dalam periode pendampingan PIDI tahun 2021. Pelaksanaan Pelatihan Pendamping Tahap I periode September tahun 2021 diselenggarakan untuk pendamping PIDI regional Tengah, total target peserta sebanyak 207 orang (6 angkatan) yang berasal dari 13 Provinsi yang berlokasi di 2 tempat yaitu :

- Grand Mercure Hotel Harmoni untuk peserta latih dari provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur dengan jumlah peserta sebanyak 104 orang.





- Harris Vertue Hotel Harmoni Jakarta untuk peserta latih dari provinsi DKI Jakarta, Jawa Tengah, sebagian Jawa Barat dan Jawa Timur, DI Yogyakarta, Bali dan Kalimantan Utara .dengan jumlah peserta sebanyak 103 orang.

Jumlah peserta pelatihan pendamping adalah sebagai berikut, DKI Jakarta 39 orang, Banten 12 orang, Jawa Barat 41 orang, Jawa Timur 40 orang, Jawa Tengah 32 orang, DIY 6 orang, Bali 19 orang, Kalimantan Barat 4 orang, Kalimantan Tengah 3 orang, Kalimantan Selatan 4 orang, Kalimantan Timur 5 orang. Pelatihan pendamping ini mendapatkan akreditasi dari Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan PPSDMK Kemenkes, difasilitasi oleh BBPK Makassar dan Bapelkes Cikarang, dengan Nara Sumber dari KIDI Pusat periode 2017 – 2020 , Pejabat BPPSDM Kesehatan dan tim pakar.

Pelatihan Pendamping PIDI Tahap I tahun 2021 ini bertujuan untuk menyiapkan pendamping baru PIDI di wahana yang bertugas pada angkatan 1, 2, khusus 1, khusus 2 dan Angkatan 3 Program Internship tahun 2021 (Masa Pandemi Covid-19) dan menyiapkan pendamping pengganti dalam periode pendampingan PIDI tahun 2021.

Pelatihan Pendamping PIDI Tahap I periode September tahun 2021

dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari, secara tatap muka dan webinar, mulai tanggal 20 - 25 September 2021 dengan menempuh waktu pelatihan selama 42 JPL.

*(red/tif/AS)*







# 13 NEGARA RAMAIKAN GORONTALO INTERNATIONAL VIRTUAL CHAMPIONSHIP, ATLET TAEKWONDO POLTEKKES KEMENKES JAKARTA II SABET 4 MEDALI

Oleh : Amanuddin

Jakarta, November 2021. Dalam event Gorontalo International Virtual Championship 2021, Atlet Taekwondo Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II menyabet empat medali. Empat medali yang diraih Atlet Taekwondo tersebut, menambah capaian medali. Sebelumnya pada event Bandung International E-Poomsae Tournament, yang diselenggarakan secara online pada Juni 2021, juga telah menorehkan prestasi, begitu juga pada BIHO CHAMPIONSHIP 2021, POLTEKKES JAKARTA II BERSAMA 13 NEGARA menorehkan prestasi di beberapa kelas.

Gorontalo International Virtual Championship 2021 ini, merupakan kolaborasi Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) dan Pengurus

Provinsi Taekwondo Indonesia (Pengprov TI) Gorontalo. Gorontalo International Virtual Championship ini diikuti 1.102 atlet dari 13 negara, di antaranya Singapura, Malaysia, Thailand, dan Korea Selatan. Gorontalo International Virtual Championship tersebut berlangsung dua hari, 4-5 September 2021. Dilaksanakan secara virtual, event Gorontalo International Virtual Championship 2021, mempertandingkan kelas pemula individual, kelas Pre Cadet A 6-7 Tahun, Pre Cadet B 8-9 Tahun, Pre Cadet C 10-11 Tahun, Cadet 12-14 Tahun, Junior 15-17 Tahun, Senior Minimal 17 Tahun.

Taekwondoin Poltekkes Kemenkes Jakarta II yang mengikuti event ini adalah: Kevin Deva Ameista (Kesling'20) Juara 1, Salwa Aulia (Tem'19) Juara 1,

Koko Setyo Wicaksono (TEM'20) Juara 2, dan Muhammad Alvito Rizqi (Gizi'20) Juara 2.

*"Dengan capaian prestasi di tingkat internasional ini, Tim Taekwondo Dojang Poltekkes Kemenkes Jakarta II bukan hanya mampu membuktikan eksistensi, tetapi sudah mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan,"* ujar Wakil Direktur III, Agus Komarudin, sementara itu, selaku Pelatih dan Pendiri Taekwondo di Poltekkes Kemenkes Jakarta II menyatakan, *"prestasi ini merupakan kontribusi terbaik bagi almamater, dan menunjukkan komitmen Taekwondo Poltekkes Kemenkes Jakarta II untuk memberikan kontribusi terbaik bagi almamater,"*



Bogor Kota Paliatif

# PROJECT PELATIHAN PALIATIF BAGI SDM UNGGUL: NAKES DAN PEKSOS AWAM



Widasari Sri Gitarja



Nurhanita



Devy Sahputra



Theresia Oktariana S .

**P**enyakit kronis – Penyakit Tidak Menular (PTM) dapat memberikan dampak yang tidak sederhana. Isu masalah kesehatan fisik, termasuk psikososial – spiritual dan financial pada pasien dan keluarga kerap kali menimbulkan gejala emosional manakala kebutuhan terhadap penanganan masalah kesehatan kurang adekuat. Tanda dan gejala penyakit kronis yang menjadi penderitaan jangka panjang tentu dapat menjadi faktor pemantik terjadinya depresi, mempertanyakan keberadaan diri, mempertanyakan makna hidup dan keniscayaan. Pasien seringkali tidak mampu melakukan aktivitas sosial yang biasa dilakukannya akibat gejala fisik (perubahan bentuk dan penurunan fungsi tubuh serta nyeri). Pada akhirnya, hal tersebut berdampak pada penurunan produktivitas, diikuti dengan terkurasnya finansial secara langsung dan tidak langsung karena pemenuhan kebutuhan pembiayaan kesehatan.

*Global Burden of Disease Study (2010)* dalam Mahendrata (2017) mengemukakan bahwa terdapat perubahan beban penyakit di dunia dari penyakit menular (masalah kesehatan ibu, anak, dan gizi) menjadi penyakit tidak menular (PTM). Data WHO (2018), menyebutkan bahwa sekitar 73% kematian saat ini disebabkan penyakit tidak menular diantaranya 35% jantung dan pembuluh darah, 12% kanker, 6% penyakit pernafasan kronis, 6% diabetes dan 15% PTM lainnya.

Menurut Juhrisch dkk, (2012) dalam Gurtner (2015), mengemukakan bahwa model konseptual sebuah sistem kesehatan beriringan dengan kemajuan ilmu di bidang teknologi dan informatika, maka berdampak pada peningkatan tekanan terhadap perilaku ekonomi dan kebutuhan terhadap tingkatan spesialisasi kesehatan yang lebih tinggi disertai model kekhususan (spesialisasi) pada praktek layanan kesehatan. Dengan demikian, perlu adanya konsep manajemen baru dalam manajemen perawatan kesehatan, seperti manajemen asuhan paliatif.



**Gb.1. Efek samping dari penyakit kronis karena tirah baring yang lama menyebabkan terjadinya luka tekan**

Indonesia sebagai bagian dari entitas global terikat dalam mandat Sustainable Development Goals 2030 dan Resolusi World Health Assembly 67.19 tertanggal 24 Mei 2014 perihal *Strengthening of Palliative Care as a Component of Comprehensive Care throughout the Life Course*. Dalam tatakelola terdesentralisasi, Indonesia telah berupaya secara bertahap, hingga tahap tertentu, memadukan kebijakan, NSPK, serta anggaran baik di tingkat Nasional dan Daerah agar provinsi, kabupaten, kota dan bahkan desa mampu mewujudkan pemenuhan tujuan-tujuan itu.

Kota Bogor sebagai salah satu kota di Indonesia dengan populasi hampir 1,1 juta (BPS, 2020) bergerak untuk beraksi. Selaras dengan cita-cita sebagai Kota Ramah Keluarga, Kota Bogor memulai langkah dengan mencanangkan niat sebagai Kota Peduli Kanker (2016) serta Kota Peduli Paliatif (2017) dalam suatu forum dialog melibatkan elemen pemerintahan kota (kecamatan, kelurahan, OPD, kepolisian) serta kelompok pasien, penyintas terutama kanker dan ODHIV, organisasi masyarakat sipil, asosiasi profesi kesehatan, PKK, dan pekerja sosial masyarakat. Walikota Bogor secara

politik segera mengukuhkan komitmen bersama tersebut dengan menerbitkan Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 440.45 – 284 tahun 2018 tentang Pembentukan Tim Paliatif Kota Bogor. Tim melingkupi perwakilan elemen pemerintahan kota, kelompok masyarakat dan organisasi masyarakat sipil.

Data normatif memberikan konteks dan asupan dalam penyusunan rancangan kerja. Tim mempelajari besaran masalah dan mengantisipasi besaran warga Kota Bogor yang berhak mengakses dan menerima manfaat asuhan paliatif. Estimasi tertuang dalam *Global Atlas of Palliative Care at the End of Life* (WHO dan WPCA, 2014) menunjukkan sekitar 377 dari 100.000 dewasa (di atas 15 tahun) dan 63 dari 100.000 anak (di bawah 15 tahun) setiap tahun di dunia akan memerlukan asuhan paliatif pada akhir hayat (*end of life palliative care*). Sementara prevalensi salah satu penyakit mengancam nyawa, kanker misalnya tercatat 1,4 per 1.000 (Risikesdas, 2013) dan 1,79 per 1.000 (Risikesdas, 2018) di Indonesia. Dinas Kesehatan Kota Bogor (2020) mencatat sekitar 600 warganya hidup dengan kanker terutama payudara, leher rahim, paru, dan usus. Ratusan warga juga teridentifikasi hidup dengan HIV dan AIDS.

Asuhan paliatif yang dipahami, mengacu definisi kebijakan global baik WHO maupun Resolusi World Health Assembly tahun 2014, sebagai suatu pendekatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (dewasa dan anak) serta keluarga yang menghadapi masalah terkait penyakit-penyakit yang mengancam nyawa; mencegah dan meredakan penderitaan melalui



**Gb.2. Kejadian luka kaki pada Diabetes, menyebabkan penurunan produktifitas yang berujung amputasi.**



**Gb.3. Acara memperingati hari Alzheimer dan Pelaporan Kegiatan Paliatif – rangkaian hari Palliative sedunia – Leave No One Behind – Equity in Access to Palliative Care, Oktober 2021, bersama Bapak Bima Arya - Walikota Kota Bogor di Balai Kota Bogor.**

pengenalan dini, pengkajian tepat serta penanganan nyeri dan masalah lain baik fisik, psikososial atau spiritual.

Mengacu pada komitmen Indonesia di ranah global, asuhan paliatif idealnya ditempatkan dalam konteks sistem sosial dan kesehatan masyarakat Indonesia serta skema *Universal Health Coverage* (JKN) yang mengutamakan pasien, keluarga serta memadukan dukungan fasilitas kesehatan dan komunitas sehingga asuhan paliatif terwujud sebagai kerja lintas disiplin, lintas sektor, lintas pihak, dan lintas tingkat. Dalam semangat advokasi mewujudkan hal tersebut, beragam pihak telah melakukan berbagai upaya termasuk pemerintah Kota Bogor yang telah menyatakan komitmen untuk menjadikan Kota Bogor sebagai “Kota Paliatif”.

Seturut dengan definisinya, asuhan paliatif yang bertujuan untuk memberikan layanan yang menyeluruh (biopsikososiospiritual) tentu memerlukan kolaborasi interdisiplin dalam menghadapi fenomena prevalensi penyakit kronis dan dampak luas yang diakibatkannya, maka peran asuhan paliatif menjadi sangat nyata. Kondisi ini menyadarkan kita tentang pentingnya peran tenaga kesehatan (nakes) dan pekerja sosial (peksos)

awam dalam melakukan asuhan paliatif berbasis komunitas lintas pelaku, sektor, dan tingkat, manakala sistem pelayanan kesehatan dan sosial belum sepenuhnya berfungsi, terutama di Kota Bogor.

Pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan peningkatan SDM unggul pada nakes dan peksos menjadi perhatian utama. Wocare Indonesia mendukung dengan melakukan upaya penguatan kapasitas

keilmuan, dimana gagasan pelaksanaan kegiatan tersebut sepenuhnya disetujui oleh pemerintahan Kota Bogor – Dinas Kesehatan.



**Gb. 4. Pembelajaran daring – dalam bentuk ceramah dan diskusi aktif, terbagi dalam pembelajaran kelompok kecil dan diskusi aktif tentang manajemen asuhan paliatif bagi tenaga kesehatan dan pekerja social awam.**

Dalam semangat partisipatif, upaya ini dimulai dengan melakukan riset formatif kualitatif dengan menerapkan metode kelompok diskusi terarah (FGD) dengan melibatkan nakes dan peksos awam sebagai dasar penyusunan desain tentang penguatan kapasitas pengetahuan asuhan paliatif agar lebih tepat guna dan sasaran.

Peningkatan SDM unggul nakes dan peksos awam dilakukan dengan alih pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran daring tentang manajemen asuhan paliatif. Pemerintah Kota Bogor dan beragam pemangku kepentingan melakukan berbagai upaya untuk membangun asuhan paliatif di Kota Bogor, yang diharapkan menjadi pengembangan *evidence base practice* penatalaksanaan terkait manajemen asuhan paliatif. *Evidence base practice* ini menjadi bahan diskusi dalam mencapai tujuan pembelajaran daring, termasuk upaya pengembangan system kesehatan terarah dan berjenjang yang menjadi kunci dari model manajemen asuhan paliatif.

Kedua hal ini diharapkan mampu menciptakan hasil terapan di lapangan sesuai dengan hasil yang diharapkan dan mampu mengubah konsep penanganan kesehatan dalam mencapai tingkat keunggulan pelayanan yang lebih tinggi (*service of excellence*). Rangkaian kegiatan pembelajaran daring tentang manajemen asuhan paliatif dilaksanakan sejak bulan April hingga Juli 2020. Kegiatan ini diikuti oleh duapuluh Rumah Sakit, duapuluh lima Puskesmas, dan delapanbelas klinik Kota Bogor.

Ragam diskusi teridentifikasi beberapa masukan dan pengembangan ke depan terhadap adanya integrasi pengadaan obat esensial paliatif, alat kesehatan dan barang habis pakai terkait perawatan luka - stoma dalam konteks paliatif serta alat transportasi akses warga kurang mampu terhadap fasilitas kesehatan. Didukung dengan optimalisasi layanan kunjungan rumah oleh FKTP dan komunitas baik hasil sinergi dengan program yang ada saat ini (Anjang Sehat, *Public Health Nursing* (Keperawatan Komunitas), Perkesmas, Posbindu) maupun inovasi baru menggunakan ragam potensi sumber dana misalnya BLU, APBD, kapitasi/BPJPS, kemitraan dengan donor (lembaga sosial, pelaku bisnis); dan pengutamakan (*prioritizing*) asuhan paliatif sesuai indikasi dalam skema INA-CBGs di rumah sakit.

Hal lain yang juga menarik adalah tentang optimalisasi telehealth baik oleh FKTP maupun FKRTL; adanya penguatan kapasitas teknis lebih spesifik misalnya penanganan nyeri, perawatan luka dan stoma, komunikasi dalam konteks paliatif bagi dokter dan tenaga kesehatan serta pendalaman penyakit mengancam nyawa, asuhan paliatif berbasis komunitas bagi kader, PSM dan sebagainya menggunakan jejaring pelatih atau narasumber Bogor, nasional, ELNEC (*end of life nursing*), dan jejaring regional. Penyusunan dan pengesahan segera kebijakan operasional baru yang lebih memungkinkan asuhan paliatif di FKTP, FKRTL, dan komunitas serta penggalangan kesadaran dan realisasi rumah sakit menjadikan layanan paliatif

sebagai unggulan manakala tipe RS dan rujukan berjenjang FKRTL tidak lagi berlaku dan merujuk peluang dari kebijakan PP No. 47 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perumaha-sakitan.

Project pelatihan manajemen asuhan paliatif ini juga menjadi salah satu pembuka bagi ketersediaan layanan paliatif di Wocare Center. Model pelayanan terstruktur ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para praktisi dalam membuka model pelayanan kesehatan asuhan paliatif di praktek mandiri keperawatan (komunitas). Keterbukaan seluruh system kesehatan di Kota Bogor terhadap upaya pembelajaran, menjadikan asuhan paliatif lebih mudah dipahami serta membuka wawasan agar harapan terhadap keterjangkauan masyarakat mendapatkan pelayanan paliatif dapat terpenuhi.

Berkesesuaian dengan tema yang diusung dunia *Leave No One Behind – Equity in Access to Palliative Care* (Hari Paliatif Dunia Oktober 2021) yang menekankan pada pemahaman dan kepedulian masyarakat tentang pemahaman terhadap manajemen asuhan paliatif melalui sistem pelayanan sosial dan kesehatan di Bogor. Semangat penggiat masyarakat; peserta sesi nakes dan peksos awam, diharapkan turut mendukung pasien paliatif, pelaku rawat, keluarga, FKTP, FKTL dan pemerintah-an daerah dalam mewujudkan cita-cita Bogor sebagai kota ramah keluarga dan peduli terhadap kondisi paliatif.



Gb.5. Alat kesehatan dan barang habis pakai masih menjadi issue dalam tatalaksana pemberian asuhan paliatif karena keterbatasan finansial.

# WISUDA DAN ANGKAT SUMPAH POLTEKKES KEMENKES SURABAYA TAHUN 2021



Oleh:  
**Diah Arumita Candra, SS, MA**  
-Pranata Humas-

**P**oliteknik Kesehatan Kemenkes Surabaya (Polkesbaya) menyelenggarakan wisuda Program Diploma III dan Sarjana Terapan secara daring dan luring dalam 2 gelombang, yaitu Rabu, 29 September 2021 dan Selasa, 19 Oktober 2021. Wisuda secara luring diselenggarakan di Auditorium Polkesbaya dengan protokol kesehatan yang ketat. Dalam setiap gelombang, terdapat 5 mahasiswa hadir secara luring sebagai perwakilan dari masing-masing agama, sedangkan lainnya mengikuti wisuda secara daring melalui media zoom meeting. Prosesi wisuda juga ditayangkan secara langsung melalui kanal Youtube Polkesbaya TV Channel.

Pada wisuda gelombang I, Direktur Polkesbaya mewisuda 693 lulusan terdiri dari 394 lulusan Program Diploma III dan 299 lulusan Program Sarjana Terapan. Seluruh lulusan dilakukan angkat sumpah tenaga kesehatan oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan yang diwakili oleh Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan, Dra. Oos Fatimah Rosyati, M.Kes. Lulusan terbaik diraih oleh Debby Rahmawati dari Program Studi DIII Kebidanan Magetan dengan IPK 3,91. Sambutan perwakilan wisudawan disampaikan oleh Bilqis Nur Mustafa dari Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan. Dalam sambutannya, Bilqis mengucapkan terima kasih kepada segenap dosen yang telah mendidik dan membagikan ilmu kepada



seluruh mahasiswa. Bilqis mengatakan bahwa semua lulusan adalah terbaik karena dicetak oleh dosen terbaik, pembimbing terbaik dan orang tua terbaik. Sambutan Kepala Badan PPSDM Kesehatan disampaikan oleh Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan. Dalam sambutannya, Dra. Oos Fatimah Rosyati, M.Kes mengucapkan selamat dan sukses kepada seluruh wisudawan dan wisudawati yang telah berhasil

menyelesaikan seluruh proses pendidikan dan telah dinyatakan lulus dan pada hari ini diwisuda. Walaupun demikian, perlu dipahami bahwa proses wisuda bukanlah akhir dari perjalanan. Setelah ini, para lulusan harus menjalani proses – proses lanjutan seperti registrasi dan izin sebagai tenaga kesehatan. “Selain itu penting juga untuk dipahami bahwa dengan menjadi tenaga kesehatan berarti saudara berkomitmen

**SIDANG TERBUKA SENAT POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA  
WISUDA DAN ANGKAT SUMPAH  
AHLI MADYA DAN SARJANA TERAPAN KESEHATAN  
TAHUN 2021**



**Dra. OOS FATIMAH ROSYATI, M.Kes**  
Kepala Pusat Pelatihan SDM Kesehatan

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA, JL. PUCANG JAJAR TENGAH 56 SURABAYA - Telp. (031) 5027058 || www.poltekkesdepkes-sby.

untuk mengabdikan diri dalam pelayanan kesehatan melalui tugas mulia yang tujuannya adalah untuk pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.”, tambah Dra. Oos Fatimah Rosyati, M.Kes.

Selanjutnya pada gelombang II, Direktur Polkesbaya mewisuda 605 lulusan dan angkat sumpah tenaga kesehatan dilakukan oleh Kepala Badan PPSDM Kesehatan yang diwakili oleh Kepala Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan, drg. Diono Susilo, MPH. Lulusan terbaik diraih oleh Ririn Arswinda Wijaya, dari Program Studi DIII Gizi dengan IPK 3,85 yang juga menyampaikan sambutan perwakilan wisudawan.

Selanjutnya, sambutan Kepala Badan PPSDM Kesehatan disampaikan oleh Kepala Pusat Peningkatan Mutu SDM Kesehatan, drg. Diono Susilo, MPH. Kapuskatmutu SDM Kesehatan mengucapkan selamat dan sukses kepada seluruh wisudawan dan wisudawati yang telah berhasil menyelesaikan seluruh proses pendidikan dan telah dinyatakan lulus dan pada hari ini diwisuda. Beliau menambahkan, dalam menyikapi Pandemi Covid-19 yang sudah hampir 2 tahun berlangsung, momentum ini bisa dijadikan langkah nyata bagi pemerintah dan setiap sektor untuk menggerakkan perubahan di bidang Kesehatan.

Peran Perguruan Tinggi dalam Pandemi Covid salah satunya melalui program Kampus Sehat. Kampus sehat merupakan gerakan untuk hidup sehat pada tatanan kampus. Peran kampus menuju Indonesia Sehat melalui gerakan menuju hidup sehat dengan pendekatan pencegahan, edukasi dan promosi Kesehatan. Pelaksanaan kampus sehat ternyata juga diperlukan tidak hanya untuk mencegah PTM namun juga

penyakit menular, seperti yang saat ini melanda hampir seluruh negara di dunia, yaitu Covid-19. Kebiasaan hidup sehat ternyata juga merupakan hal yang dapat melindungi individu dan dapat mencegah terjangkitnya penyakit tersebut. Gerakan kampus sehat perlu tetap dilaksanakan dan digalakkan untuk membantu komunitas kampus tetap sehat, sekaligus ikut membantu pemerintah setempat mengendalikan pandemi.

**Selamat kepada seluruh wisudawan. Semoga ilmu yang diperoleh dapat berkontribusi dalam membangun negeri menuju Indonesia sehat.**



# Pelepasan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan IX

**P**elaksana Tugas Kepala Badan PPSDM Kesehatan menutup secara resmi Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan IX yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Kesehatan Jakarta pada Rabu (13/10). Di hadapan para peserta PKN II yang hadir di Auditorium Dr. Herman Soesilo, MPH ini beliau berpesan agar terus mengasah kompetensi yang telah diajarkan selama pelatihan terutama menyangkut 4 elemen utama yaitu critical thinking, creativity, communication and collaboration.

Hal tersebut beliau sampaikan dengan harapan agar semua materi yang telah diberikan termasuk proposal proyek perubahan yang telah dibuat oleh para peserta ini dapat diimplementasikan di satuan kerja masing-masing. Kabadan mengingatkan bahwa pemimpin sejati harus berani mengambil keputusan yang beresiko, dan mampu menciptakan peluang meskipun di tengah krisis, untuk mencapai Indonesia yang lebih bermartabat, sejajar dengan bangsa-bangsa besar di dunia.



Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II ini memang diselenggarakan untuk membentuk kompetensi kepemimpinan strategis yang merupakan kompetensi manajerial. Kegiatan ini telah dimulai sejak 21 Juni dan berakhir pada 13 Oktober 2021. Sebanyak 60 peserta yang berasal dari Kemenkes, Kementerian/Lembaga lain, Kepolisian, dan Dinas Kesehatan mengikuti pelatihan yang dilaksanakan secara full distance learning. Sebanyak 59 peserta dinyatakan lulus, namun sayangnya terdapat 1 peserta yang tidak dapat menyelesaikan pelatihan karena meninggal akibat paparan COVID-19.

Seluruh peserta yang dinyatakan lulus ada yang memperoleh predikat Sangat Memuaskan dan ada pula yang mendapat predikat Memuaskan. Adapun 5 peserta yang mendapatkan predikat Sangat Memuaskan antara lain:

- Peringkat 1: Dr. Rosidi Roslan, SKM., SH., MPH., MH (Kepala Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan Dan Pengendalian Penyakit Surabaya)
- Peringkat 2: Dr. Edi Setiawan, S.Si., M.Sc., MSE (Direktur Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN)
- Peringkat 3: dr. Yuniar, SpKJ, M.MRS Direktur Utama RSJ Dr. Radjima Wediodiningrat Lawang)
- Peringkat 4: dr. Zainal Safri, Sp.PD, Sp.JP.(Direktur Utama Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan)
- Peringkat 5: dr. Budi Sylvana, MARS (Kepala Pusat Kesehatan Haji)

Tak lupa Plt Kabadan turut menyampaikan selamat kepada para peserta terbaik sekaligus berdoa semoga mereka menjadi pemimpin perubahan yang amanah di masa depan.

(rez/lulus/as)







## INFO

# GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT DI ERA KEBIASAAN BARU (NEW NORMAL)

Oleh: CANDRA MAULINDA, S.Sos

1. Poltekkes Kemenkes Padang bekerja sama dengan anggota DPR RI Komisi IX, Bapak dr. H. SUIR SYAM, M.Kes, MMR, melaksanakan kegiatan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan Tema Di Era Kebiasaan Baru (New Normal) dengan Gerakan 6M, yang dilaksanakan di Batipuh Kab.Tanah Datar, Jum'at 2 Juli 2021, bertempat di SMAN 1 Batipuh.

2. Poltekkes Kemenkes Padang bekerja sama dengan anggota DPR RI Komisi IX, Bapak ADE REZKI PRATAMA, S.E., M.M., melaksanakan kegiatan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan Tema Di Era

Kebiasaan Baru (New Normal) dengan Gerakan 6M, bertempat dan dilaksanakan di SMAN 1 Tilatang Kamang Kab.AGAM, Selasa 21 September 2021.

3. Poltekkes Kemenkes Padang bekerja sama dengan anggota DPR RI Komisi IX, Bapak Drs. H. DARUL SISKI, melaksanakan kegiatan sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan Tema Di Era Kebiasaan Baru (New Normal) dengan Gerakan 6M, bertempat dan dilaksanakan di Pasar Asam Kumbang Kab.Pesisir Selatan, Rabu 22 September 2021.





# Sosialisasi C

# BPPSDMK 2



**Germas**  
**2021**



# SOSIALISASI GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) KERJASAMA DENGAN KOMISI IX DPR RI TAHUN 2021

Oleh :  
Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Poltekkes Kemenkes Bengkulu melaksanakan kegiatan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat sebanyak dua kegiatan, yaitu: Sosialisasi Germas di Jakarta Selatan dan Germas di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan tema Upaya Peningkatan Hidup Bersih dan Sehat, serta Immunitas Dimasa Pandemi Covid-19.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan bagi setiap orang untuk hidup sehat agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud.

Saat ini, penyebaran virus covid-19 masih mengkhawatirkan karena penyebaran banyak terjadi melalui transmisi lokal. Program GERMAS kian relevan di masa pandemi. Pola hidup bersih dan sehat menjadi kunci menekan penyebaran COVID-19. Kegiatan GERMAS harus dibarengi dengan penerapan protokol kesehatan dan vaksinasi". Meski demikian, penerapan program GERMAS guna mencegah penyebaran COVID-19 akan lebih maksimal bila ada keterlibatan masyarakat secara aktif. Protokol kesehatan selalu diterapkan dan menyukseskan program vaksinasi.

Promotif dan preventif merupakan upaya yang sangat efektif untuk mencegah meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit baik menular maupun tidak menular.

Ketersediaan sarana dan prasarana serta dukungan regulasi untuk hidup sehat, diperlukan keterlibatan aktif seluruh komponen baik pemerintah pusat dan daerah, sektor non-pemerintah, dan masyarakat.

## Sosialisasi Germas di Jakarta Selatan

Kegiatan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) diselenggarakan Poltekkes Kemenkes Bengkulu pada tanggal 23 September 2021 di Selasar Masjid Patal Senayan, Jalan Patal Senayan 1 No. 617 RT.1/RW.7 Grogol Utara, Kecamatan Kebayoran Lama

Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang bekerjasama dengan Komisi IX Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Fraksi PKS Dr. Hj. Kurniasih Mufidayati, M.Si dengan jumlah peserta 200 orang dari masyarakat setempat. Diawali dengan registrasi. Seluruh peserta dan panitia wajib menggunakan masker. Tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan disediakan di halaman, sebelum masuk ke ruangan peserta dilakukan pengukuran suhu dan wajib cuci tangan ditempat yang telah disediakan. Posisi tempat duduk telah diatur sedemikian rupa sesuai *protocol*. Seluruh peserta diberi kit sanitasi.



Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan yang disampaikan oleh Ibu Eliana SKM., MPH (Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu), dilanjutkan dengan pemutaran Video GERMAS yang telah dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes Bengkulu dari tahun 2017-2019.

Selanjutnya penyampaian materi pertama disampaikan oleh Anggota DPR RI Komisi IX Fraksi PKS yaitu Dr. Hj. Kurniasih Mufidayati, M.Si, yang disambut antusias oleh masyarakat peserta GERMAS. Pemateri ke dua Ibu Dewi Nuraini, ST., MKM (Ka. Bidang Fasilitas Akreditasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan, BPPSDM Kesehatan), dan Bapak NS. Agung Riyadi, S.Kep., M.kes (Wakil Direktur II Poltekkes Kemenkes Bengkulu). Semua peserta mengikuti pemaparan materi dengan baik dan tertib.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak atas dukungan moral dan materil yang diberikan sehingga kegiatan GERMAS yang diadakan diluar Provinsi Bengkulu ini dapat terlaksana dengan baik. Terkhususnya kepada Narasumber Lintas Sektor: Ibu Dr. Hj. Kurniasih Mufidayati, M.Si beserta Panitia dari staf Tenaga Ahli Fraksi PKS; Narasumber dari BPPSDM yaitu Ibu Dewi Nuraini, ST., MKM dan seluruh masyarakat yang hadir pada kegiatan Sosialisasi GERMAS ini.



## Sosialisasi Germas di Kabupaten Rejang Lebong

Selain pelaksanaan GERMAS di Jakarta Selatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu juga melaksanakan kegiatan GERMAS di Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 18 Oktober 2021 di Lapangan Dinas Kesehatan Rejang Lebong, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.

Narasumber lintas sektor yaitu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI) Fraksi PDI Ibu Hj. Elva Hartati Murman, S.IP., MM; Narasumber Lintas Pusat: Ibu Dewi Nuraini, ST., MKM (Ka. Bidang Fasilitas Akreditasi dan Pengendalian Mutu Pendidikan, BPPSDM Kesehatan), Narasumber Lintas Daerah: Bapak Pahlanasion, S.Sos., M.Kes (Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu). Kegiatan inidihadiri 200 peserta dari instansi kesehatan, kecamatan, tokoh masyarakat, akademisi, PKK, Babinsa, dan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mematuhi protocol kesehatan. Semua yang hadir wajib menggunakan masker, pengukuran suhu dan cuci tangan menggunakan sabun ditempat yang telah disediakan. Semua peserta mendapat kit sanitasi.

Kegiatan Germas diawali dengan registrasi peserta dan pembagian Kit Covid-19 dan seragam GERMAS, kemudian dilanjutkan dengan senam GERMAS dan makan buah bersama dengan tetap mematuhi protocol kesehatan. Rangkaian kegiatan selanjutnya dibuka oleh MC dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan doa bersama. Dalam sambutan-nya Eliana, SKM, M.PH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu menyampaikan ucapan terimakasih banyak atas kerjasama antara DPR RI Komisi IX, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Dinkes Rejang Lebong dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh masyarakat, harapannya agar semua masyarakat/peserta yang hadir bisa memahami materi yang akan disampaikan oleh narasumber nantinya. Kepala Dinas Kesehatan Rejang Lebong Syamsir, SKM, MKM., dalam sambutannya menyampaikan apresiasi yang besar kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu



dan Komisi IX yang mengadakan kegiatan di Kab. Rejang Lebong.

Kegiatan Sosialisasi Germas di buka oleh Elva Hartati, S.IP, MM Komisi IX DPR RP, dalam sambutannya Elva berpesan agar masyarakat selalu menerapkan PHBS, Protokol Kesehatan dan juga keikutsertaan dalam pelaksanaan vaksin. Dilanjutkan dengan sesi Talkshow yang di mulai dengan penyampaian materi oleh Ibu Dewi dari Kementerian Kesehatan dan Bapak Pahlanasion S.Sos. M.Kes dari Dinas Kesehatan Prov Bengkulu.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, kemudian ditutup dengan pembagian door prize dan foto bersama. Kegiatan Sosialisasi GERMAS di Koordinir oleh Pusat PPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu (Polkeslu) yang diketuai oleh Dr. Susilo Damarini, SKM., MPH (Kapus PPM Poltekkeslu).





# SOSIALISASI PENCEGAHAN COVID-19 MELALUI GERMAS BBPK CILOTO

**B**alai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto bermitra dengan Komisi IX DPR RI yang membina kegiatan kesehatan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Pencegahan Covid-19 melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), bertempat di Desa Darangdan Kabupaten Purwakarta Jawa Barat pada tanggal 26 Oktober 2021. Kegiatan yang dilaksanakan di GOR Pamidangan desa Darangdan Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta dan dihadiri oleh :

- Anggota DPR RI Komisi IX drg.Putih Sari

- Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto, Bapak Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid

- Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta dr. H. Deni Darmawan, MARS besertajajarannya

- Anggota DPRD Kabupaten Purwakarta, Bapak Rifqi Fauzi, SH.

- Kepala Puskesmas Kecamatan Darangdan , Bapak Marno,S.Kep.

- Koordinator dan Pejabat Fungsional di Lingkungan BBPK Ciloto Kementerian Kesehatan.

- 150 orang peserta.

Penyelenggaraan kegiatan ini bertemakan dengan Gernas Mewujudkan Masyarakat Darangdan patuh prokes dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Dalam beberapa sesi kegiatan, masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan. Sesi yang sangat menarik adalah rasa semangat Ketika WI BBPK Ciloto membakar semangat masyarakat. Pesan yang disampaikan adalah masyarakat semakin membudayakan perilaku hidup sehat dengan tetap menerapkan protokol Kesehatan yang ketat selama masa pandemi Covid-19.

Pada sesi sambutan pertama, Anggota DPRD Kabupaten Purwakarta Rifqi Fauzi, SH menyampaikan berbagai keberhasilan program Kesehatan di



Purwakarta yang salah satu diantaranya adalah Desa Darangdan dapat menerapkan pola hidup sehat saat pandemi, didasarkan pada kasus terkonfirmasi Covid-19, desa Darangdan berstatus hijau. Tak lain dan tak bukan antara masyarakat desa dan unsur Kelurahan, Puskesmas, dan para Tokoh bahu membahu mencegah perluasan penyebaran dengan senantiasa menjaga protokol Kesehatan secara ketat.

Sementara itu pada sesi yang lain anggota DPR RI Komisi IX drg. Putih Sari menyampaikan betapa pentingnya masyarakat Darangdan disiplin menerapkan Prokes dan selalu mengikuti arahan Kelurahan dan Puskesmas dalam menjaga perilaku hidup sehat. Hal ini tentunya sangat menggembirakan dengan penetapan status hijau. Untuk hal tersebut, Putih Sari menghimbau masyarakat agar tetap senantiasa menjaga kedisiplinan dalam menerapkan prokes, jangan bosan, terus mempertahankan status hijau, saling Kerjasama dengan pihak Kelurahan dan Puskesmas dan peningkatan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten.

Pada kesempatan itu juga dilakukan penyerahan Cinderamata berupa sanitizer dan Thermo gun yang diberikan oleh drg. Putih Sari, kepada Kepala Desa Darangdan, Kepala Puskesmas Darangdan, Kepala Dinas Kesehatan Kab. Purwakarta, dan perwakilan mahasiswa STIE Wikara. Sebagai bentuk simbolis dari kegiatan GERMAS dilakukan penyerahan buah dari Kepala Balai Besar Pelatihan Kesehatan Ciloto Sjamsul Ariffin, SKM, M.Epid kepada Bapak Deden selaku Sekdes Darangdan, Bapak Aceng Hidayat selaku Sekdes Karoya, Ibu yanti selaku Kader PKK desa Darangdan, Ibu Ikah Nurmayasari selaku Bidan Koordinator Puskesmas Darangdan.

(red/tief/AS)





# KEGIATAN GERMAS POLTEKKES JAKARTA 3 DI CIREBON & LAMPUNG Tahun 2021

## Sosialisasi Germas di Cirebon

**P**oltekkes Kemenkes Jakarta 3 melaksanakan kegiatan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang dilaksanakan di kota Cirebon, tepatnya dilaksanakan di Jl.Perjuangan Rt. 01 Rw. 06, Kel. Karyamulya Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat pada hari Jumat s/d Minggu, tanggal 4 - 6 September 2021, kegiatan germas di kota Cirebon ini bekerjasama dengan anggota komisi IX DPR RI Dapil Jawa Barat Dr.Hj.Netty Prasetyani, M.Si. dalam sambutannya beliau mengharapkan kepada seluruh masyarakat agar selalu menerapkan pola hidup sehat, yaitu Sehat Rohani dan Sehat Jasmani di manapun berada, salahsatunya adalah dengan banyak mengkonsumsi buah dan sayur seperti yang ada di hadapan saya ini, ungkapnya.

Pembukaan kegiatan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Yupi Supartini. S.Kp, M.Sc, dalam pembukaannya beliau berharap kiranya kegiatan ini dapat membantu pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan tindakan hidup sehat di lingkungan masyarakat terutama di lingkungan keluarga.

Kegiatan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) berjalan dengan penuh antusias para peserta dengan tetap memberlakukan protokol Kesehatan yang ketat kepada seluruh peserta sosialisasi.

*(humaspolkesjati)*



# Sosialisasi Germas di Lampung

Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ( Germas) kali ini di laksanakan di kota Lampung, tepatnya di Aula Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Jl.KH.Ahmad Dahlan No.112 Pringsewu Utara, Kab.Pringsewu, Prov.Lampung, kegiatan di laksanakan selama 3 hari yakni pada hari Senin s/d Rabu, tanggal 20 - 22 September 2021 Jam .08.00 WIB sampai dengan selesai.

Pembukaan kegiatan oleh Direktur Poltekkes Kemenkes Jakarta III, Yupi Supartini. S.Kp, M.Sc, beliau menyampaikan bahwa Gerakan masyarakat hidup sehat yg dilaksanakan pagi ini adalah salah satu bentuk pengabmas yg dilaksanakan poltekkes kemenkes jkt 3, Poltekkes kemenkes jakarta 3 merupakan 5 institusi pendidikan terbaik dari 38 Unit Pelayanan Teknis badan pusat pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan kemenkes RI. Poltekkes kemenkes jakarta III memiliki 4 jurusan, yaitu kebidanan, keperawatan, teknologi laboratorium medik, dan fisioterapi, tegasnya.

Komisi IX DPR RI merupakan salah satu dari XI komisi yang ada di DPR RI yang

membidangi kesehatan, ketenagakerjaan dan kependudukan, Anggota DPR RI Komisi IX, bapak DR (HC) Zulkifli Hasan, SE .MM dalam sambutannya mengatakan bahwa "Kegiatan sosialisasi germas ini kami harapkan dapat meningkatkan wawasan dan motivasi untuk dapat berperilaku hidup sehat. Terlebih, bapak dan ibu yang hadir hari ini merupakan para tokoh di masyarakat yang dapat menjadi role model dan agent of changes (agen perubahan) bagi masyarakat dilingkungan masing-masing" ungkapnya.

Dalam Kegiatan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat ( Germas) ini juga di hadiri oleh, Wakil Bupati Pringsewu Dr. Fauzi, SE,M.Kom,M.E,Sy, Akt,C.A.,CMA Anggota DPRD Kabupaten Pringsewu , Kadinkes Kabupaten Pringsewu, Camat, Kepala Danramil Pringsewu, Kepala Desa Pringsewu Utara, Kepala Babinsa Pringsewu Utara, serta Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang dan Para Ketua RW, Tokoh masyarakat, Karang taruna, dan kader sekecamatan Pringsewu.

Kegiatan berjalan lancar dengan tetap memberlakukan protokol Kesehatan yang ketat kepada seluruh peserta sosialisasi.

*(humaspolkesjati)*







# SOSIALISASI GERMAS DENGAN TEMA “VAKSINASI: UPAYA LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI INFEKSI COVID-19 AGAR TETAP SEHAT DAN PRODUKTIF”

Kerjasama Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur dengan mitra  
komisi IX DPR RI Dapil Kalimantan Utara (Kaltara)

Oleh : Humas Poltekkes Kaltim



**G**erakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) adalah sebuah gerakan yang bertujuan memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. GERMAS perlu diimplementasikan dalam seluruh kegiatan masyarakat terlebih di masa pandemi COVID-19 saat ini agar perilaku masyarakat yang belum mentaati protokol kesehatan dan sikap masyarakat yang belum menerima vaksinasi sebagai upaya pencegahan COVID 19 dapat berubah.

Indonesia menjadikan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 sebagai bagian

dari strategi penanggulangan pandemi COVID-19. Pandemi Covid-19 selama ini telah membatasi ruang gerak masyarakat sehingga masyarakat menjadi kurang produktif dan infeksi SARS-CoV-2 yang dapat menyebabkan angka kesakitan dan kematian menjadi meningkat.

Vaksinasi dapat memberikan kekebalan dan melindungi masyarakat dari infeksi SARS-CoV-2. Vaksinasi COVID-19 merupakan upaya yang dilakukan untuk menimbulkan/ meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka

tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Vaksinasi COVID-19 telah dilaksanakan sejak Januari 2021 dan diharapkan dapat menjangkau seluruh target sasaran secara bertahap. Agar pelaksanaan vaksinasi dapat terlaksana dengan baik dan lancar dengan cakupan yang tinggi maka diperlukan dukungan dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan vaksinasi Covid 19.

Untuk menggalakkan program GERMAS dan upaya percepatan program vaksinasi COVID-19, Kementerian Kesehatan aktif mengajak para pemangku kepentingan yang ada di masyarakat, anggota legislatif, para ASN, tokoh masyarakat,



tokoh agama, tokoh public, mulai dari tingkat desa, para anggota TNI POLRI, petugas Kesehatan, pemimpin daerah untuk ikut mengedukasi, mengkampanyekan dan mensukseskan pemberian vaksin. Hal penting untuk menekan laju penularan virus Covid-19 dengan bersama-sama seluruh komponen bangsa membangun gerakan disiplin protokol kesehatan serta terus mengedukasi masyarakat tentang pentingnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan hingga kita dapat mencapai kondisi *herd immunity*.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur sebagai unit pelaksana teknis Kementerian kesehatan bekerja sama dengan mitra komisi IX DPR RI Dapil Kalimantan Utara (Kaltara) bapak Hasan Saleh telah mengadakan kegiatan sosialisasi GERMAS pada tanggal 5 Oktober 2021



di Lapangan Futsal Mutiara, Jl. Hasanuddin 2 RT 26, Kelurahan Karang Anyar Pantai, Kecamatan Tarakan Barat Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan GERMAS dilakukan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat yang disampaikan oleh ibu Dra. Hj. Oos Fatimah Rosyati, M.Kes (Kepala Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Badan PPSDM Kesehatan) dan bapak dr. Witoyo (kepala Dinas Kesehatan Kota Tarakan). Tema yang diangkat pada kegiatan sosialisasi GERMAS ini adalah Vaksinasi Upaya lindungi diri dan keluarga dari infeksi Covid-19 agar tetap

sehat dan produktif. Kegiatan GERMAS dibuka oleh bapak Hasan Saleh sebagai anggota komisi IX DPR RI dan laporan kegiatan disampaikan oleh bapak Dr. H. Supriadi B, S.Kp, M.kep, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kaltim. Kegiatan diakhiri dengan penandatanganan komitmen bersama dan penyerahan secara simbolis paket KIT sanitasi untuk peserta.





# Bapelkes Cikarang Kemenkes RI Bersama DPR Komisi IX Melaksanakan Germas Di Sabu Raijua

Oleh : Miftahur Rohim, ST, M.Kes  
(Widyaiswara Ahli Madya Balai Pelatihan Kesehatan Cikarang)



**G**erakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), adalah program Pemerintah Pusat yang sedang diimplementasikan kepada masyarakat melalui dinas teknis. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat merupakan suatu tindakan yang sistematis dan terencana, yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen masyarakat dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup sehat.

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang dilaksanakan oleh Tim Bapelkes Cikarang Kemenkes RI bersama DPR Komisi IX yaitu Bp. Immanuel Melkiades Laka Lena dibantu Tim Dinkes Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 2 tempat yaitu di Aula Gereja Imanuel Ligu di Desa Daieko Kec. Hawu Mehara dan Aula Gereja Katolik Stasi Yohanes Pemandi di Desa Eimau Kec. Sabu Tengah. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2021 pada pukul 08.00 s.d selesai.

Dalam Kegiatan ini kegiatan dilaksanakan secara terpadu dari Bapelkes Cikarang Kemenkes RI, Tim Komisi IX DPR RI, Tim Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur dan jajarannya, Aparat Kecamatan dan Desa serta para Tokoh agama dan para masyarakat sebagai undangan.

Kegiatan di masing-masing lokasi dilakukan sesuai Protokol Kesehatan karena mengingat masih dalam kondisi Pandemi, masyarakat yang hadir di masing-masing lokasi kegiatan kurang lebih 250 orang.



Sebelum masuk ke area aula pertemuan ada petugas yang mengarahkan untuk mencuci tangan dengan sabun terlebih dahulu, lalu dibagikan masker, mengisi buku daftar hadir lalu dipersilakan masuk dengan menjaga jarak dan menempati kursi atau bangku yang sudah diatur dengan proses untuk menjaga jarak.

Kegiatan Germas di 2 area lokasi desa tersebut sangat disambut dengan antusiasme warga yang luar biasa, itu terbukti dengan cara sambutan kepada Tim Germas, dengan tari-tarian adat serta musik tradisional gong gendang

sebagai ciri khas budaya di Sabu Raijua Nusa Tenggara Timur. Disamping itu antusiasme warga untuk mengikuti kegiatan germas ini bisa terlihat dari tidak tertampungnya warga yang hadir dalam tenda undangan karena kapasitas sudah melebihi undangan, sehingga panitia memohon kepada semua warga untuk tetap mengikuti aturan proses.

Selanjutnya dalam acara Germas tersebut, pada acara ramah tamah dengan anggota Komisi IX Bapak Immanuel Melkiades Laka Lena pada kesempatan itu menyampaikan kata sambutannya bahwa Pembangunan kesehatan pada hakekatnya, adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Ini dikarenakan kita sementara mengalami transisi epidemiologi yang ditandai dengan meningkatnya kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular seperti stroke, jantung, diabetes, gagal ginjal dan lain sebagainya.

Dampak dari meningkatnya penyakit tidak menular seperti biaya pelayanan kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah. Menurunnya produktivitas masyarakat dan menurunnya daya saing yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat itu sendiri.







Sesuai dengan intruksi Presiden Republik Indonesia nomor 1 tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perlu mendapat dukungan dari lintas sektor karena masing-masing lintas sektor mempunyai peran yang sangat penting dan keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa melalui forum koordinasi dengan lintas sektor terkait pelaksanaan germas diharapkan dapat menjadi wadah untuk meningkatkan peran lintas sektor dalam pelaksanaan Germas di Kabupaten Sabu Raijua dan dapat menjadi agen perubahan dilingkungan kerja kita masing-masing sehingga masalah kesehatan bukan hanya menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan tetapi menjadi tanggung jawab kita semua, sesuai tugas pokok dari fungsi masing-masing. Dan disaat pandemic ini mari kita tetap menjaga 3 M dan Prokes sesuai anjuran pemerintah untuk menjaga Kesehatan dan ketahanan masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh nara sumber dari Staf Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi NTT, menjelaskan bahwa stunting adalah kondisi anak dimana mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek ketimbang teman seusianya. Penyebab stunting pada umumnya karena asupan gizi yang buruk, oleh karena itu gizi seorang ibu hamil harus selalu diperhatikan dengan mengkonsumsi makanan yang sehat seperti makanan yang banyak mengandung karbohidrat, protein, lemak dan vitamin-vitamin agar selama kehamilan gizinya berkecukupan

Setelah anak dilahirkan gizinya harus selalu dijaga dengan diberikan ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan dan di usia 6-2 tahun diberikan makanan pendamping ASI yang mengandung gizi.

Lebih lanjut dikatakan Donna Hutahaean untuk anak yang sering mengkonsumsi susu formula memiliki sistem kekebalan tubuh yang kurang bagus dibandingkan anak yang diberikan ASI secara rutin sampai usia 2 tahun.

Sebelum mengakhiri acara Germas ini ada acara ceremonial menarik yaitu acara makan buah bersama yaitu makan pisang bersama yang dipimpin oleh seorang ibu dari kader pemuda setempat dengan diiringi lagu dan gaya yang menarik sehingga peserta jadi tertawa riang gembira sambil menikmati buah pisang bersama Tim Germas.

Itulah sekelumit kegiatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat yang telah dilakukan di Kabupaten Sabu Raijua NTT dan telah melibatkan masyarakat dan OPD terkait yang diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2021, melibatkan kurang lebih 500 orang, semoga membawa manfaat bagi masyarakat Sabu Raijua NTT dan khususnya Bangsa Indonesia menuju Masyarakat Sehat Indonesia Unggul.



# PENGALAMAN MENJADI DETASER DOSEN

Oleh : Prof. Dr. drg. Diyah Fatmasari MD.Sc  
Poltekkes Kemenkes Semarang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 36 tahun 2018 Tentang Klasifikasi Politeknik Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan, Poltekkes dibagi menjadi 3 klasifikasi. Penentuan klasifikasi berdasarkan klasifikasi Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan unsur penilaian unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama di antaranya adalah kegiatan pendidikan; jumlah mahasiswa; kegiatan penelitian; pengabdian kepada masyarakat; sumber daya manusia teknis; akreditasi; sarana dan prasarana teknis; kerja sama; dan bimbingan teknis; sedangkan unsur penunjang adalah sarana dan prasarana penunjang; anggaran; dan sumber daya manusia administrasi.

Dikarenakan adanya penilaian klasifikasi tersebut, dan untuk mengecilkan adanya disparitas kualitas antar Poltekkes yang meliputi aspek SDM, kurikulum, proses belajar mengajar, manajemen maka Pusdiknakes mengadakan program yang disebut Detasering Dosen yang merupakan bentuk pembinaan kepada Poltekkes klasifikasi 3 yang kemudian disebut dengan Polsas (Poltekkes Sasaran) dan yang menjadi tugas adalah dosen yang ada di Poltekkes klasifikasi 1 yang kemudian disebut Polsum (Poltekkes Sumber). Pembinaan yang akan diberikan meliputi

1. Bidang Pendidikan dan Pengajaran (pendampingan pembuatan modul, penyusunan kurikulum dll);

2. Bidang Penelitian (Pembuatan naskah publikasi, penyusunan road map dll);  
3. Bidang Pengabdian Masyarakat (pembuatan naskah publikasi, penyusunan road map dll); 4. Bidang tata Kelola (Sosialisasi dan pendampingan tugas bidang I, II, III, pendampingan boring akreditasi dll); 5. Bidang pembinaan SDM; 6. Bidang pengelolaan jurnal.

Proses dalam program Detasering adalah sbb: Polsas mengajukan pembinaan yang menjadi kebutuhan; Polsum mengirim dosen yang sudah diseleksi disertai kemampuan yang bisa di sharing kepada Polsas; Pusdiknakes melakukan "link and match" dan menentukan team dosen dari Polsum yang akan ditugaskan ke Polsas.

Dikarenakan masih dalam masa Pandemi, program Detasering tahun 2021 dilaksanakan secara blended kombinasi daring dan luring. Pada bulan 16-18 September 2021 dilakukan Pembekalan kepada 30 Detaser yang berasal dari 8 Polsum untuk kemudian dilaksanakan program yaitu Daring tahap 1 (20 September-2 Oktober 2021); Luring tahap 1 (3 -9 Oktober 2021); daring tahap 2 (11-23 Oktober 2021); Luring tahap 2 (24-30 Oktober 2021).

Penulis mendapat kesempatan untuk menjadi detaser pada Poltekkes Ternate menjadi satu team dengan dosen dari Poltekkes Surabaya (Dr. Ir. JULIANA CHRISTYANINGSIH, M.Kes ) dan Surakarta (ROS ENDAH HAPPY PATRIYANI, S.Kp., Ns.M.Kep).



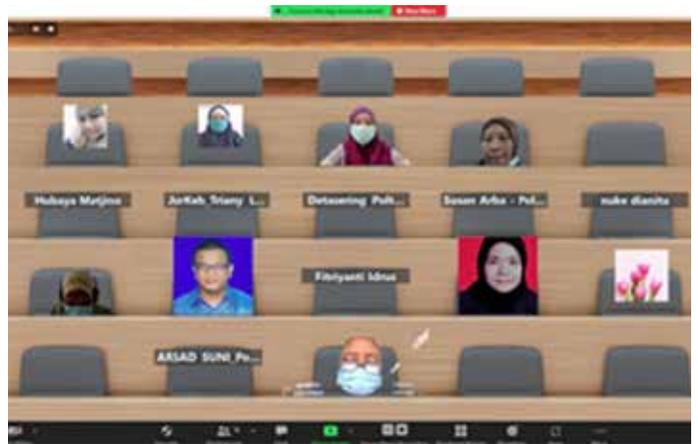
Pada saat pembekalan di bulan September 2021, kami bertemu dengan perwakilan Polsas yaitu bapak Gafur Gani dan disampaikan kompetensi yang ingin di berikan pembinaan adalah dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Pengabmas dan Tata Kelola Poltekkes. Disepakati pembagian tugas, maka penulis mendapat tugas membina dibidang Penelitian dan Pengabmas.



Kegiatan yang dilakukan penulis selama 6 minggu adalah sebagai berikut:



Pembukaan via Zoom Meeting, Perkenalan 3 Detaser dengan Pengelola dan Dosen Poltekkes Ternate



Pemaparan terkait pendampingan persiapan naskah publikasi ke jurnal internasional bereputasi



Penutupan dan penyerahan laporan Kegiatan Detasering



Presentasi dosen dan team P2M tentang road map Pengabmas



Total ada 6 naskah yang telah di kirim ke jurnal internasional bereputasi.



Diskusi intensif tentang naskah yang siap di kirim dan dilanjutkan submit ke Jurnal Scopus 3 dan Scopus 4.



Sosialisasi tentang penyusunan RIP Jurusan/prodi dan Road map Pengabmas dosen



Perkenalan secara langsung detaser dengan Pengelola dan Dosen Poltekkes Ternate

**Pengalaman lain yang di dapat adalah dapat melihat keindahan berbagai wisata dan sejarah di Ternate sbb:**



Kedaton di Tidore



Batu Angus



Danau Tolire



Danau Laguna

# GEMA CANTING (GERAKAN MASYARAKAT CEGAH STUNTING) PADA 8000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN: IMPLEMENTASI IPE-IPC PADA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh :Tri Siswati, Hanung Prasaetya, Sigid Sudaryanto,  
Naris Dyah Prasetyawati, Agus Sarwo Prayogi, Anita Rahmawati

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jl Tata Bumi no 3 Banyuraden, Gamping, Sleman Yogyakarta 55293.  
Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jl Mayjen Sutoyo, Surakarta, Jawa Tengah  
Korespondensi ; tri.siswati@poltekkesjogja.ac.id

**G**ema Canting adalah gerakan masyarakat cegah stunting, suatu kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengimplementasikan Inter Professional Education (IPE) dan Inter Professional Collaboration (IPC). Secara global kegiatan ini memberikan fasilitasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mengentaskan persoalan stunting. Sebagai mitra kegiatan ini adalah masyarakat Kalurahan Argodadi, salah satu wilayah lokus stunting di Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul. Kegiatan dilakukan pada bulan Maret-Oktober 2021.

Stunting adalah malnutrisi kronik yang dialami sejak dalam kandungan yang berdampak pada semua siklus kehidupan berikutnya. Stunting menyebabkan tingginya angka morbiditas dan mortalitas, skor kognitif yang rendah, produktivitas yang rendah dan tingginya risiko sindrom metabolik seperti obesitas, intoleransi glukosa, kolesterol tinggi, hipertensi, jantung dan lain sebagainya (Martin et al., 2011; Saunders, J., & Smith, T., 2010). Hasil survey dari tahun ke tahun prevalensi menunjukkan bahwa stunting di DIY mengalami penurunan: 27,7% (Risksdas, 2007); 29% (Risksdas, 2010); 27, 32% (Risksdas, 2013); 21,41% (Risksdas, 2018); 21,04% (SSGBI, 2019). Saat ini pemerintah Indonesia sedang berupaya



keras untuk mempercepat penurunan prevalensi stunting hingga 14% sebagai wujud komitmen kesepakatan SDG'S tujuan ke-2.

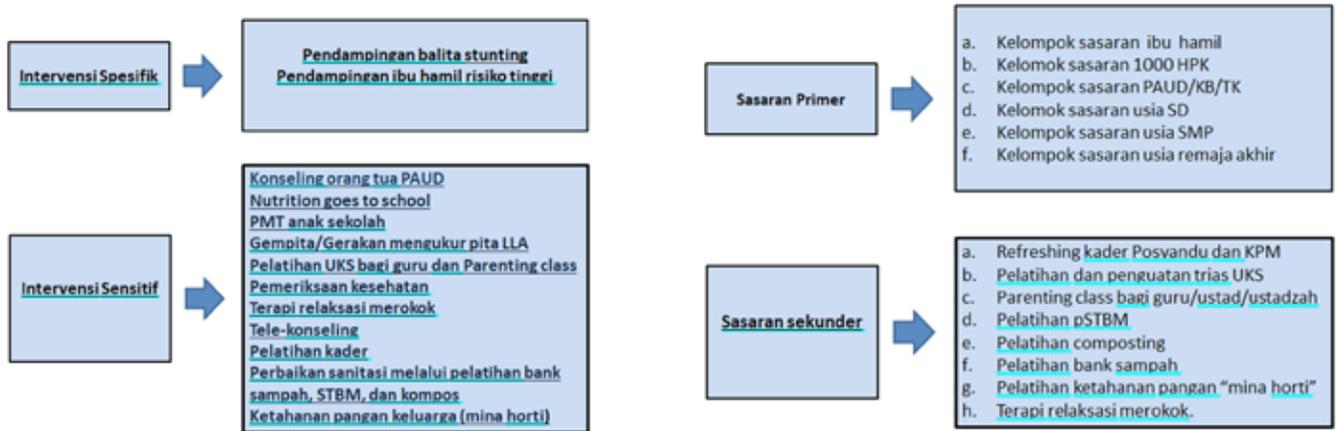
Menurut The Lancet, investasi pembangunan manusia membutuhkan waktu sepanjang 8000 hari pertama kehidupan, yakni sejak masa kehamilan hingga remaja atau dewasa akhir. Program intervensi stunting pada sasaran terfokus 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sangat penting,

namun insufficient (Bundy, 2018). Berdasarkan fakta 1 dari 3 balita mengalami stunting, dan cenderung tetap stunting pada periode kehidupan selanjutnya (Siswati, 2018). Selain itu prevalensi stunting cenderung lebih tinggi pada balita > 2 tahun dibanding usia yang lebih muda. Balita > 2 tahun (Siswati, Hookstra, Kusnanto, 2020). Untuk itu intervensi penting dilanjutkan hingga remaja akhir. Intervensi stunting pada 8000 HPK ini sesuai dengan Peraturan Presiden RI No 72

tahun 2021 menyatakan bahwa sasaran percepatan penurunan stunting adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita (0 – 59 bulan).

Sasaran kegiatan ini terbagi menjadi 3, yaitu sasaran primer dan sekunder. Sasaran primer adalah usia 8000 Hari Pertama Kehidupan, meliputi periode kehamilan, bayi, balita, kanak-kanak, anak sekolah, remaja/dewasa akhir. Sasaran sekunder adalah kader Posyandu, Kader Pembangunan Manusia, guru, ustad/ustadzah dan tokoh masyarakat (Gambar 2).

Penerapan intervensi stunting pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara holistic meliputi intervensi sensitif dan spesifik. Ragam intervensi pada (Gambar 1).



Gambar 1. Intervensi sensitif dan spesifik stunting di Kalurahan Argodadi, Sedayu, Bantul

Gambar 2. Sasaran kegiatan penanggulangan stunting

## Analisis Situasi

Kalurahan Argodadi merupakan wilayah lokus stunting sejak tahun 2020, terdiri dari 14 dusun. Jumlah penduduk Kalurahan Argodadi pada tahun 2019 adalah 11.824 jiwa yang terdiri dari laki-laki 5.939 jiwa dan perempuan 5.885 jiwa

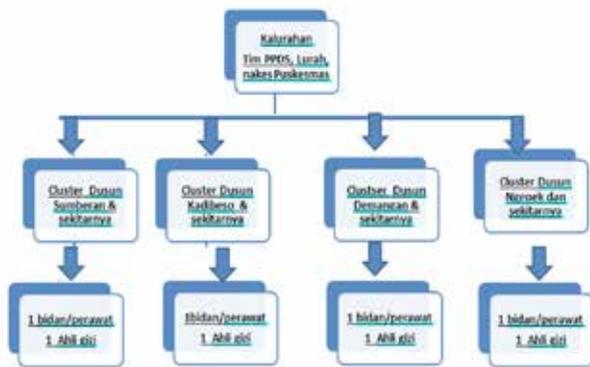
Fasilitas kesehatan yang ada di wilayah ini adalah Pustu Selogedong, Pustu Cawan, Klinik Bunga Asari, Apotek Sungapan. Kalurahan Argodadi merupakan wilayah kerja Puskesmas Sedayu II. Menurut laporan Puskesmas Sedayu II pada bulan Februari 2021,

terdapat 74 kegiatan pemantauan pertumbuhan dan kesehatan ibu hamil baik langsung ke sasaran maupun melalui peningkatan kapasitas kader dikurangi atau bahkan tidak ada. Sehingga kondisi ini potensial melahirkan malnutrisi baru atau bertambahnya derajat keparahan malnutrisi yang sudah ada. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan konsep pemetaan wilayah/cluster, dimana 1 cluster didampingi oleh 1 tenaga bidang gizi, 1 tenaga bidang gizi dan 1 tenaga bidang keperawatan/kebidanan (seperti pada Gambar 3)

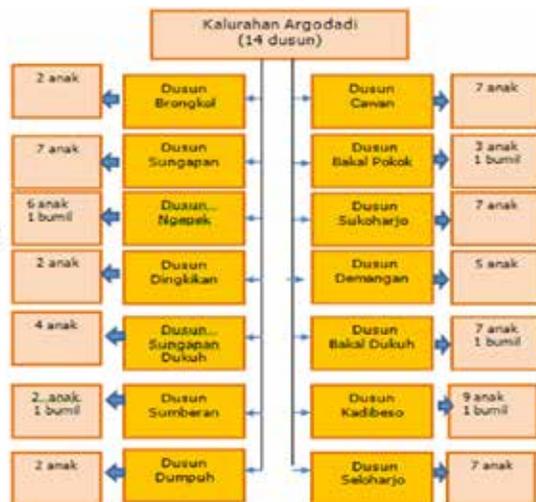
Intervensi penanggulangan stunting akan diuraikan menurut life cycle 8000 HPK.

## Intervensi pada ibu hamil

Intervensi pendampingan dilakukan dengan metode home visit secara One Cadre One Case (OCOS) pada bulan Agustus-Oktober 2021. Adapun pendampingan yang diberikan adalah konseling, pengukuran antropometri, pemberian makanan tambahan (PMT), literasi dan praktik pemberian ASI, PMBA dan rujukan. Semua ibu hamil sasaran mengalami KEK dan 2 diantaranya masih usia remaja. Pada akhir pendampingan (bulan Oktober), 3 ibu hamil telah melahirkan dengan bayi yang sehat, 1 mengalami keguguran dan 1 masih dalam pemantauan.



Gambar 3. Konsep pembinaan wilayah



Gambar 4. Skema pendampingan OCOS

## Intervensi pada bayi dan balita

Pendampingan dilaksanakan dengan home visit secara OCOS pada bulan Agustus-Oktober 2021. Intervensi pendampingan balita stunting meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkar lengan atas, optimalisasi penggunaan buku KIA deteksi dini tumbuh kembang dan stimulasinya, PMT (susu dan biskuit) dan teknologi minahorti (budidaya ikan dan sayuran). Hasil monitoring evaluasi menunjukkan bahwa PMT dikonsumsi habis oleh sasaran, 10 balita mengalami KEK, 25 balita wasting/kurus, dan 4 orang balita dengan delay perkembangan. Selain itu terdapat beberapa balita yang berisiko infeksi pernafasan karena perilaku orang tua merokok di dekat anaknya. Semua kasus sudah diberikan konseling.



## Intervensi sasaran PAUD/ KB/TK, SD dan SMP

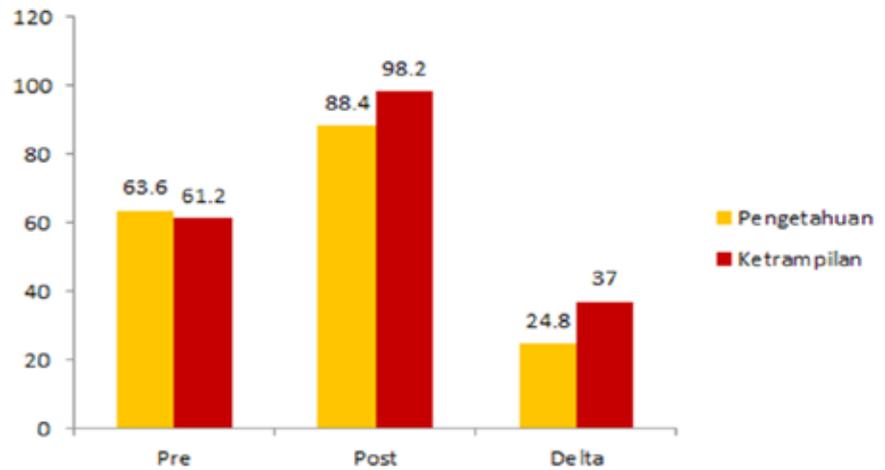
Di Kalurahan Argodadi terdapat 15 Kelompok bermain/Taman kanak-kanak/PAUD, 3 SD negeri dan 1 SMP Negeri. Pada masa pandemi Covid-19 hanya sebagian kecil sekolah yang melakukan kegiatan secara tatap muka. Intervensi ini memadukan 3 aspek yaitu body, mind, soul berupa terapi bermain, konseling, PMT, literasi, dan memberikan fasilitasi bonding antara guru, siswa dan



orang tua dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak serta memberikan fasilitasi siswa untuk menuangkan harapannya dalam pohon asa. Intervensi yang diberikan adalah stimulasi perkembangan, pemantauan pertumbuhan, PMT, terapi bermain sambil belajar dengan sarana ular tangga.

### Intervensi Sasaran Remaja

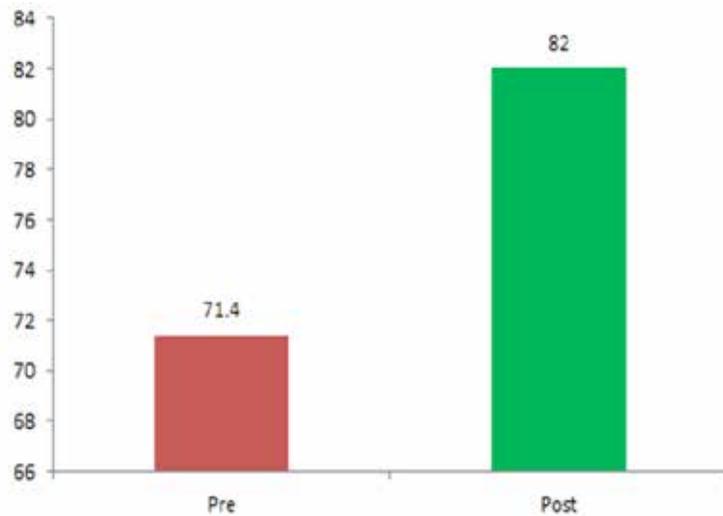
Kegiatan yang dilakukan adalah literasi, pembentukan Posyandu prakonsepsi, rekrutmen kader dan pelatihan Posyandu Prakonsepsi. Literasi meningkatkan skor pengetahuan dan ketrampilan remaja masing-masing sebesar 15,8 dan 30 poin (Gambar 5,6).



Gambar 5. Pengetahuan dan ketrampilan remaja setelah literasi

### Intervensi kelompok Sasaran Sekunder Pelatihan/refreshing kader Posyandu dan KPM

Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta memberikan pembekalan pendampingan sasaran dengan menerapkan One Cadre One Case (OCOS). Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan kader sebesar 15% (Gambar 6). Secara kualitatif, pelatihan/refreshing kader meningkatkan rasa percaya diri kader dalam memberikan pendampingan kepada sasaran.



Gambar 6. Pengetahuan kader sebelum dan setelah pelatihan

### Peningkatan kualitas lingkungan melalui pelatihan bank sampah, pemucuan STBM, dan terapi relaksasi merokok.

Lingkungan dan sanitasi merupakan salah satu faktor penyebab stunting (Beals et al, 2018; Torlesse et al, 2016). Sanitasi yang buruk menyebabkan infeksi yang berulang sehingga balita mengalami malnutrisi (WHO, 2015). Intervensi yang dilakukan meliputi pengelolaan sampah melalui bank sampah, pembuatan kompos, pemucuan STBM.



Rokok atau tembakau merupakan polutan utama di dalam rumah tangga. Anak-anak atau ibu hamil yang tinggal dengan perokok mempunyai risiko berbagai macam penyakit infeksi, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, infeksi saluran pernafasan, ibu hamil melahirkan premature, BBLR, IUGR, SIDS (sudden infant death syndrome) (West, 2017; Mishra et al., 2007; Islam et al., 2017). Intervensi yang diberikan adalah terapi relaksasi dengan menerapkan self hypnosis mengkombinasikan mind-body soul dan membawa subyek ke arah kondisi hipnosis (Carmody, et al., 2017). Efek intervensi pada kegiatan ini beragam, dari rasa rokok yang tidak enak, batuk-batuk berat, subyek kapok merokok dan stop merokok hingga setelah beberapa minggu sejak hipnosis. Follow up dilakukan melalui whatapps group seminggu sekali.

## Pelatihan ketahanan pangan keluarga melalui mina horti

Ketahanan pangan keluarga merupakan faktor langsung dalam mencegah malnutrisi balita. Mina horti merupakan implementasi teknologi yang mengintegrasikan antara pertanian dan budidaya ikan dalam satu lahan. Pada masa pandemi covid-19 upaya ini merupakan upaya strategis untuk mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga/masyarakat sekaligus peningkatan ekonomi. Peserta pelatihan adalah kader sebanyak 25 orang yang kemudian mendampingi sasaran untuk melakukan budidaya minahorti.

## Ucapan terimakasih:

Kami mengucapkan terimakasih kepada Badan PPSDM, Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan Surakarta, reviewer pengabdian masyarakat, Lurah Argodadi, KPM, kader posyandu, semua partisipan kegiatan ini, teman teman mahasiswa dan tim atas kerja keras dan dukungannya, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini



# CARA PENGAJUAN LEGALISASI STR

## VERSI MANUAL & 1.0

### Soft File Berkas yang perlu disiapkan:

1. STR Asli yang akan diajukan legalisasi (berupa format pdf, dengan ukuran maksimal 2 MB)
2. KTP Asli Sobat Nakes yang akan mengajukan (berupa format jpeg/jpg/pic/bukan pdf, dengan ukuran maksimal 200 KB)
3. Pas Foto (berupa format jpeg/jpg/pic/bukan pdf, ukuran maksimal 200 KB) berlatar belakang merah dengan ukuran 4x6 yang sama persis dengan pas foto pada STR



1

- a. Buat Akun pada [ktki.kemkes.go.id/registrasi](http://ktki.kemkes.go.id/registrasi)
- b. Kirimkan soft file berkas ke email [legalisasi.str@gmail.com](mailto:legalisasi.str@gmail.com)
- c. Mendapatkan email untuk submit (setelah admin melakukan perbaikan data pas foto)
- d. Melakukan submit pada website [ktki.kemkes.go.id/registrasi](http://ktki.kemkes.go.id/registrasi)

2

Transaksi Pembayaran menggunakan kode billing pada cek status

3

Cek Status dan pastikan berada pada Langkah 3

4

Approval MTKI

5

Cetak Mandiri pada menu cek status



### MOHON DIPERHATIKAN:

1. Nomor Registrasi STR Versi Manual: \*\*\*\*\* - 0\*\*\*\*\*  
\*\*\*\*\* - 1\*\*\*\*\*
2. Nomor Registrasi STR Versi 1.0 : \*\*\*\*\* - 2\*\*\*\*\*
3. Satu akun hanya dapat digunakan oleh satu nakes dengan satu email dan satu NIK (Nomor KTP)

# Kami Tunggu Karya Anda

Kirim karya tulis anda ke Buletin SDM Kesehatan, **Buletin Terakreditasi** yang terbit dua bulan sekali mulai bulan Februari

## Rubrikasi

Fokus Utama  
Manajemen SDM  
Seputar Institusi  
Info  
Opini  
Iptek

## Ketentuan :

Tulisan dikirim ke redaksi maksimal 3 halaman A4, 1.5 spasi dan fontasi 12

Tulisan sudah tersusun dalam format populer sehingga meminimalkan editing



## Alamat

Sub bagian Adokasi Hukum dan Hubungan Masyarakat, bagian Hukornas.  
Jalan Hang Jebat III, Blok F3  
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.  
PO BOX No.6015/JKS.GN  
Jakarta 12120

☎ 021-7245517, 72797302 ext. 3034

☎ 021- 7398852

✉ humas\_bppsdmk@yahoo.com

@ buletin\_sdmk@yahoo.com

🌐 www.bppsdmk.depkes.go.id